



JURNAL AKUBIS AKUNTANSI DAN BISNIS



INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUHNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN

Lis Lestari Sukartiningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya)

E-mail : lis_les@widyakarya.ac.id

Novilia Kareja

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya)

E-mail : novi_fe@widyakarya.ac.id

Informasi Artikel

Draft awal Agustus 2018

Revisi September 2018

Diterima Oktober 2018

Kata Kunci:
Intellectual Capital, Corporate
Governance,
Kinerja Perusahaan

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksplanatori yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* di mana setiap variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten. Muatan untuk *intellectual capital* terdiri atas *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Muatan untuk *corporate governance* tersusun atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit independen. Sementara itu, untuk kinerja perusahaan terdiri atas *return on net asset*, *asset turn over*, *return on equity* dan *tobin's q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara, *corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



Diterbitkan oleh
Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Karya

1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan menjadi cerminan dari proses kerja yang berlangsung dalam suatu perusahaan. Sejumlah hal dipandang menjadi faktor yang berpengaruh untuk mendukung maupun meningkatkan kinerja perusahaan, diantaranya terkait tata kelola perusahaan dan pemanfaatan modal intelektual (*intellectual capital*). Paul, Catherine Ebelechukwu, & Yakubu (2015) mengungkapkan bahwa keberadaan *good corporate governance* memainkan peran penting dalam pengelolaan entitas dan perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kecenderungan untuk berjalan pada jalur yang lebih terstruktur dan kemampuan yang cukup untuk mengatasi persaingan.

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan yang besar untuk dunia usaha. Industri yang ada tidak lagi hanya melandaskan usaha pada besarnya kepemilikan dari aset berwujud. Perkembangan yang terjadi mulai mendorong perusahaan untuk melihat pentingnya suatu kreatifitas, pemanfaatan teknologi dan perkembangan pengetahuan. Modal intelektual menjadi cerminan atas penggunaan aset pengetahuan. Modal intelektual merujuk pada aset tidak berwujud yang memberikan muatan nilai dan terdiri atas tiga komponen *structural capital (SC)*, *customer capital (CC)*, dan *human capital (HC)* (Earnest & Sofian, 2013).

Sejumlah penelitian memperlihatkan pengaruh dari *corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kamath (2015) dan Ariantini, Yuniarta, & Sujana (2017) menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Santosa (2012) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain mengkaji keterkaitan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prantama, Suhadak, & Topowijono (2015) memperlihatkan pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya secara teoritis maupun empiris mendorong untuk dapat menguji lebih jauh pengaruh dari modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama seperti yang dilakukan oleh Ulum et al.(2008) yaitu dengan pendekatan PLS dimana variabelnya menjadi variabel laten. Berbeda dari penelitian Ulum et al.(2008), penelitian ini melibatkan *corporate governance* sebagai salah satu variabelnya untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini et al.(2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan ROE. Sementara itu, *Good Corporate Governance* yang dicerminkan dalam ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arifin (2016). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Penelitian ini mengkaji hubungan *corporate governance*, *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dicerminkan dalam ROA dan ROE. Hasil penelitian yang ada memperlihatkan tidak terdapatnya pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital* begitu pun sebaliknya. Sementara, *corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Ulum et al (2008) mengungkapkan investasi perusahaan dalam *intellectual capital* pada praktek akuntansi yang konservatif akan tersaji dalam laporan keuangan sebagai bentuk peningkatan dalam selisih nilai pasar dan nilai buku. Berkaca pada hal tersebut, ketika investor dapat bereaksi terhadap informasi tersebut maka dapat terjadi kecenderungan untuk meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini akan mendorong pada peningkatan kinerja perusahaan.

H1 : *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Sejumlah skandal keuangan maupun bangkrutnya perusahaan mengantarkan pada sorotan hilangnya peran *corporate governance*. *Corporate governance* menjadi mekanisme yang mengontrol manajer untuk tidak bertindak atas kepentingannya sendiri dan tetap menjalankan tugasnya untuk kepentingan *principal* maupun *stakeholders* dengan ditunjang asas transparansi dan akuntabilitas. Nuswandari (2009) mengungkapkan bahwa *corporate governance* dapat mendorong pada kinerja manajer yang efektif dan efisien serta dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kerja yang *best practice*. Upaya-upaya tersebut yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hipotesis yang dapat diajukan :

H2 : *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis, Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam penelitian eksplanatori karena penelitian ini menganalisis hubungan kausal diantara variabel yang ada dan dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital*, *corporate governance* serta kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dan *corporate governance* menjadi variabel independen dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah kinerja perusahaan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016 dan pengumpulan data dilakukan melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016 menjadi populasi dalam penelitian ini. Sejumlah kriteria ditetapkan untuk menentukan jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hal ini seperti yang tersaji dalam tabel 1

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan (2013-2016)	140
Kriteria:	
1) Tidak menyampaikan laporan keuangan auditan pada periode pengamatan sepanjang periode pengamatan (2013-2016) secara konsisten	(18)
2) Tidak memuat seluruh informasi atas variabel penelitian	(7)
3) Tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan	(19)
4) Tidak memiliki laba dan ekuitas yang positif sepanjang tahun pengamatan	(45)
Total	51
Jumlah Observasi 4 tahun	204

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2018

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2
Definisi dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Variabel	Keterangan
1	Eksogen	a. Intellectual Capital (IC)	<p>Kemampuan perusahaan mendayagunakan tiga komponen modal intelektualnya untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.</p> <p>i. Value added capital employed (VACA) $VACA = VA/CE \dots\dots\dots (1)$</p> <p>ii. Human Capital Coefficient (VAHU) $VAHU = VA/HC \dots\dots\dots (2)$</p> <p>iii. Structural Capital Coefficient (STVA) $STVA = SC/VA \dots\dots\dots (3)$</p>
		b. Corporate Governance	<p>i. Kepemilikan Institusional</p> $KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \dots\dots\dots (4)$ <p>ii. Proporsi Dewan Komisaris</p> $PDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}} \dots\dots\dots (5)$ <p>iii. Kepemilikan manajerial</p> $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \dots\dots\dots (6)$ <p>iv. Komite Audit Independen</p> $KAI = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \dots\dots\dots (7)$
2.	Endogen	Kinerja Perusahaan	<p>i. Return on Net Asset (RONA)</p> $RONA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Tetap+Modal Kerja Bersih}} \dots\dots (8)$ <p>ii. Aset Turn Over (ATO)</p> $ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Nilai Buku Aset}} \dots\dots\dots (9)$ <p>iii. Return on Equity (ROE)</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (10)$ <p>iv. Kinerja Pasar (KPa)</p> $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity+Debt}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (11)$

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dalam analisis datanya. Pertimbangan pemilihan metode tersebut karena pada penelitian ini setiap variabel yang akan diuji merupakan variabel laten yang tersusun dari beberapa indikator .

PLS dipandang sebagai metode analisis yang powerful serta *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS. Sementara itu, OLS sendiri memiliki syarat terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapati hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*) (Latan dan Ghozali, 2015).

Tahapan yang umumnya ditempuh dengan penggunaan PLS meliputi dua hal yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) serta evaluasi model struktural (*inner model*).

a. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) bertujuan menilai reliabilitas serta validitas model. Berbeda dengan penelitian yang melibatkan indikator reflektif, penelitian yang menggunakan indikator formatif tidak dapat melakukan analisis terhadap indikator dengan memperhatikan *convergent validity* dan *composite reliability* melainkan melihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk koefisien regresinya (Ghozali, 2014). Oleh karena itu menurut Ghozali (2014), nilai yang dilihat adalah dari *outer weight* setiap indikator dan signifikansinya.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan mengkaji nilai *r-square* bagi setiap variabel laten endogen. Nilai *r-square* ini menjadi cerminan dari kemampuan prediksi oleh model struktural. Interpretasi yang diberikan serupa dengan interpretasi untuk regresi dengan OLS.

Pengujian hipotesis ditempuh dengan menggunakan uji t-statistik. Menurut Ghozali (2016, p. 97), uji t digunakan untuk menentukan pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai t-hitung yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini merupakan nilai yang diperoleh dari proses *bootstrapping* yang terdapat pada bagian *Path Coefficient*. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ialah 1,96. Bila nilai t hitung > t tabel maka variabel eksogen tersebut berpengaruh signifikan pada variabel endogen. Namun, jika nilai t hitung < t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan pada variabel endogen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa dalam melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) pada penelitian yang melibatkan indikator formatif dilihat dari nilai dari *outer weight* setiap indikator dan signifikansinya. Hal ini seperti tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Outer Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
VACA -> Intellectual Capital	0.706	0.686	0.058	12.101	0.000
VAHU -> Intellectual Capital	0.191	0.210	0.197	0.973	0.331
STVA -> Intellectual Capital	0.368	0.351	0.173	2.126	0.034
KI -> Corporate Governance	-0.892	-0.179	0.798	1.119	0.264
PDK -> Corporate Governance	-0.151	0.130	0.286	0.528	0.598
KM -> Corporate Governance	0.148	0.048	0.183	0.807	0.420
KAI -> Corporate Governance	0.250	0.161	0.304	0.825	0.410
RONA -> Kinerja Perusahaan	0.405	0.389	0.223	1.817	0.070
ATO -> Kinerja Perusahaan	0.270	0.245	0.097	2.783	0.006
ROE -> Kinerja Perusahaan	0.548	0.556	0.210	2.610	0.009
KPa -> Kinerja Perusahaan	-0.061	-0.036	0.130	0.473	0.637

Sumber : Data diolah (2018)

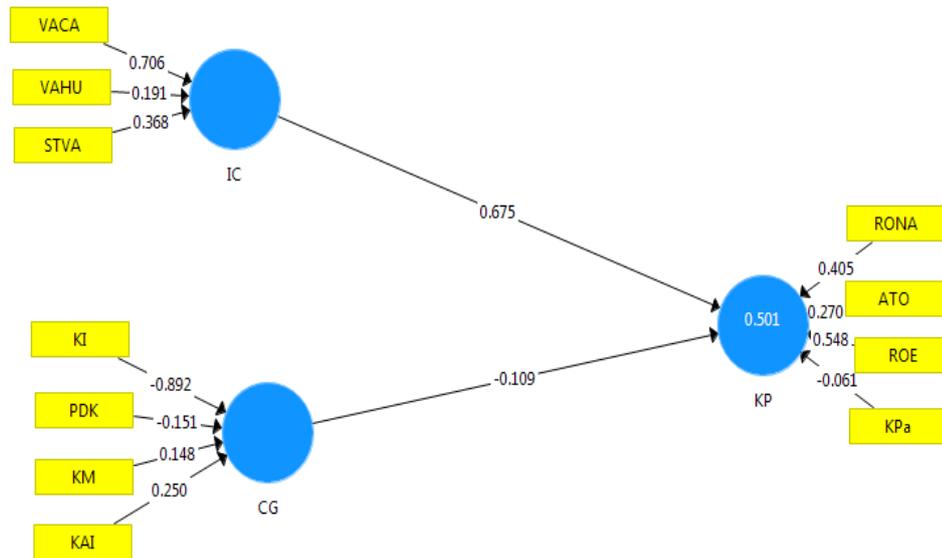
Hasil *outer weight* pada tabel 4 memperlihatkan bahwa dari setiap variabel yang ada terdapat beberapa indikator yang dapat dikatakan cukup valid. Variabel *Intellectual Capital* memiliki indikator VACA dan STVA yang valid sebagai pengukur konstruk terlihat dari *p-value* 0,000 dan 0,034 ($< 0,05$) dengan nilai T hitung sebesar 12,101 dan 2,126 ($> 1,96$). Sementara tidak demikian dengan VAHU yang memiliki *p-value* 0,331 ($> 0,05$) dan T hitung 0,973 ($< 1,96$).

Hasil *outer weight* pada tabel 4 juga memperlihatkan nilai dari indikator untuk variabel *corporate governance* dan didapati bahwa indikator yang digunakan memiliki nilai sig (*p-value*) lebih dari 0,05 yaitu KI (0,264); PDK (0,598); KM (0,420); dan KAI (0,410). Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tidak cukup valid untuk dapat menjadi pengukur konstruk.

Indikator dari variabel kinerja perusahaan dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa indikator ROE dan ATO yang dapat dikatakan cukup valid untuk mengukur konstruk Hal ini didukung dengan *p-value* sebesar 0,006 (ATO) dan 0,009 (ROE) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 1
Model Struktural

Tabel 2 juga menunjukkan mengenai nilai *r-square* dari model penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Overview Model

	rho_A	R Square
Corporate Governance	1,000	
Intellectual Capital	1,000	
Kinerja Perusahaan	1,000	0,501

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Pengujian yang ada menunjukkan nilai *R-Square* dari model yang dibangun sebesar 0,501 (tabel 5). Hal ini memberikan penjelasan bahwa variabel yang ada (*intellectual capital* dan *corporate governance*) mampu menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 50,1 % sedangkan untuk sisanya 49,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat diperlihatkan dari tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Intellectual Capital -> Kinerja Perusahaan	0,675	13,494	0,000	Didukung
Corporate Governance -> Kinerja Perusahaan	-0,109	0,803	0,422	Tidak didukung

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel *intellectual capital* menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) dan t hitung sebesar 13,494 (>1,96). Hal ini menunjukkan hipotesis 1 untuk pernyataan pertama didukung bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu, *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *p-value* 0,422 (>0,05) dengan nilai T-statistik 0,807 (<1,96) dengan nilai koefisien sebesar -0,109. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Intellectual Capital* dengan indikator VAHA, VACU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 (< 0,05) dengan nilai T-statistik 13,042 (>1,96). Hasil ini memberikan gambaran bahwa kemampuan pengelolaan modal intelektual (*intellectual capital*) yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki keunikan masing-masing dalam mengelola dan mengoptimalkan modal intelektualnya dan ini yang akan membedakan kemampuan pengelolaan modal intelektual masing-masing perusahaan untuk menunjang kinerjanya.

Perkembangan dari sisi teknologi dan informasi dan kemampuan untuk mengelolanya akan mendorong perusahaan yang berbasis pengetahuan (modal intelektual) mencapai kinerja yang optimal. Ulum (2008) juga mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengelola modal intelektual ini dapat tercermin dalam laporan keuangan. Modal intelektual dalam penelitian ini paling utama dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*). Kemampuan ini kemudian akan menjadi informasi bagi investor yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan investor memberikan penilaian positif atas kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah. Hal ini yang kemudian mendorong optimalisasi kinerja dari perusahaan dengan tujuan mampu meningkatkan kemampuan penilaian investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang diperoleh Ulum (2008), Arifin (2016) dan

Ariantini et al (2017) yang juga mendapati pengaruh dari Intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini berbeda dari yang didapati Wijaya (2012) yang dalam penelitian tidak melihat terjadinya pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional (KI), Proporsi Dewan Komisaris (PDK), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Komite Audit Independen (KAI) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dicerminkan dari *p-value* sebesar 0,412 ($>0,05$) dengan T-hitung 0,806 ($<1,96$).

Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan atas tidak terjadinya pengaruh yang signifikan tersebut. Pertama, dilihat dari indikator kepemilikan manajemen. Dari statistik deskriptif yang disajikan terlihat bahwa nilai min 0,00 atau dapat dikatakan terdapat perusahaan yang dalam struktur kepemilikannya tidak ada kepemilikan dari manajemen. Selanjutnya dari nilai rata-rata 0,032, hal ini mencerminkan minimnya keterlibatan manajemen dalam proporsi kepemilikan. Minimnya kepemilikan ini dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi dari manajemen dalam keinginan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kedua, dilihat dari indikator kepemilikan institusional jika ditinjau dari statistik deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata 0,674 atau secara rata-rata kepemilikan institusi atas perusahaan diatas 50%. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional terlebih jika ada beberapa instansi yang berbeda yang menaungi suatu perusahaan maka akan semakin banyak keinginan dan tuntutan yang mungkin muncul dan berbeda serta ingin dapat dipenuhi oleh manajemen. Hal ini dapat mengakibatkan manajemen tidak dapat secara optimal meningkatkan kinerja perusahaan guna memenuhi keinginan dari pemilik institusional tersebut terlebih jika keinginan yang harus dipenuhi berbeda-beda.

Ketiga, dilihat dari sisi proporsi dewan komisaris dan komite audit. Proporsi dewan komisaris dan komite audit dilihat dari signifikansi *outer weightnya* memperlihatkan tidak terdapatnya pengaruh sebagai indikator atas *corporate governance*. Komposisi dewan komisaris dan komite audit independen secara regulasi telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap perusahaan yang diobservasi memiliki komposisi tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang pemenuhan regulasi, perusahaan yang diobservasi telah cukup baik dalam penerapan regulasi yang ada. Namun melihat dari tidak terjadinya pengaruh dari proporsi komisaris independen, kemungkinan yang dapat dikemukakan bahwa keberadaan komposisi tersebut hanya sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan kurang secara optimal memiliki peran dalam mendukung kinerja perusahaan. Hal ini selaras dengan yang diperoleh dan diungkapkan Darwis (2009) yang dalam penelitiannya mendapati bahwa tidak terdapat pengaruh dari proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Darwis (2009) mengungkapkan bahwa dengan kemungkinan keberadaan komisaris independen sebagai pemenuhan regulasi mengakibatkan keberadaannya tidak lagi dapat menjalankan fungsi optimal dan juga kuatnya pengaruh dari pemegang saham mayoritas ditangkap Darwis (2009) mengakibatkan tidak tampaknya peningkatan dari kinerja dewan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ariantini et. al (2017) yang menggunakan ukuran dewan komisaris untuk menggambarkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh Arifin (2016) yang

memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan jika dikaji dari sisi komite audit, keberadaan komite audit independen selaku pihak yang independen memiliki peran dalam proses pengawasan sesuai dengan aturan yang dimiliki namun tidak dapat berperan atau turut serta dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga keberadaannya, tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan.

5 Kesimpulan dan Saran

- a. Penelitian ini menguji pengaruh dari modal intelektual (*Intellectual Capital*) dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) terhadap kinerja perusahaan. Setiap variabel tersebut merupakan konstruk laten yang terbentuk dari beberapa indikator. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modal intelektual (*Intellectual Capital*) secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Saran bagi perusahaan :
Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan memberikan pandangan terhadap pentingnya optimalisasi dari modal intelektual. Kemampuan mengelola modal intelektual dapat tercermin dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, harapannya perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan dari modal intelektual terlebih pada masa di saat ini dengan perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi.
- c. Saran bagi peneliti berikutnya :
Peneliti berikutnya mengenai *Intellectual Capital* dapat menggunakan indikator dengan muatan yang berbeda pada komponen dalam *Intellectual Capital* sehingga lebih memperkuat hasil penelitian yang ada.

Daftar Pustaka

- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-11.
- Arifin, J. (2016). Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*, 4(1), 61-82. <https://doi.org/10.15640/jasps.v4n1a4>
- Darwis, Herman. (2009). Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 418-430
- Earnest, D. F., & Sofian, S. (2013). The Mediating Role of Corporate Governance on Intellectual Capital and Corporate Performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(4), 339-342. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2013.V1.73>
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (Vol. 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jensen, Michael C, & William H Meckling. 1979. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(1997), 107–122. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.48.107>
- Latan, Henky, & Imam Ghozali. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Ekonomi*, 16(2), 70–84.
- Paul, G. D., Catherine Ebelechukwu, E., & Yakubu, S. (2015). Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Banks in North Central Nigeria. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 2(1), 153–170. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n15p93>
- Prantama, A. N., Suhadak, & Topowijono. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–6.
- Santosa, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Selvi Meliza Salim dan Golrida Karyawati. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 74–91.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 9(2), 138–158.
- Wijaya, S. P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 18–23.